

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya strategis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat dibangun kualitas sumber daya manusia yang mampu membangun kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah suatu kunci yang dapat mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Sekolah adalah suatu organisasi tempat penyelenggara pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan. komponen tersebut yaitu: kepala sekolah, guru, pegawai, siswa, dan komite sekolah yang digolongkan sebagai sumber daya manusia yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam perkembangan zaman yang semakin mengglobal, proses evaluasi diarahkan untuk menjamin layanan pendidikan yang bermutu, karena evaluasi memberdayakan sekolah sebagai objek yang dievaluasi, dan mengarahkan sekolah untuk bersiap mengikuti tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di setiap perkembangan zamannya. Dalam pelaksanaan evaluasi standar sebagai patokan, sehingga pihak yang dievaluasi yaitu seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, dan administrator sekolah, akan merasa bahwa kegiatan evaluasi dapat memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan sekolahnya.

Informasi bagi lembaga pendidikan ibarat air bagi orang yang sedang kehausan. Oleh karenanya sekolah yang tidak menghargai informasi akan ketinggalan bahkan akan lenyap ditelan ketertinggalannya dengan sekolah lainnya yang kaya akan pemanfaatan informasi. Sebab informasi adalah satu-satunya yang

dapat menjelaskan kepentingan kita, bahkan semua kegiatan yang menunjang operasional sekolah selalu diawali dengan informasi, termasuk layanan pendidikan yang akan diberikan kepada masyarakat.

Layanan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah diharapkan dapat memberikan jaminan mutu dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap akreditasi sekolah yang bersangkutan. Karena dengan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah maka sekolah tersebut akan diminati dan semakin didukung baik dari segi moral maupun material. Dari segi moral, misalnya masyarakat akan bercerita kepada anggota masyarakat lainnya tentang kelebihan apa yang dimiliki oleh sekolah itu, demikian juga sebaliknya.

Agar masyarakat dapat melihat kenyataannya dari harapan, maka setiap sekolah khususnya SMA Swasta Santo Mikhael Pangururan, hendaknya memiliki keistimewaan yang mampu memotivasi masyarakat agar memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Misalnya memiliki mutu lulusan yang baik dan mampu bersaing dengan lulusan sekolah lainnya. Untuk itu SMA Swasta Santo Mikhael Pangururan harus mampu menampilkan diri berbeda dengan sekolah lainnya dalam arti positif dengan membuktikan bahwa positif dengan membuktikan bahwa setiap tamatannya mampu bersaing dalam memasuki perguruan tinggi favorit khususnya di kota Medan.

Salah satu upaya untuk menunjukkan kelebihan yang dimilikinya terhadap masyarakat adalah dengan pelaksanaan akreditasi sekolah. Sebab dengan nilai atau peringkat akreditasi yang diperoleh menunjukkan kualitas sekolah kepada masyarakat di lingkungannya. Masyarakat akan mempertimbangkan, dan membandingkan mutu dari setiap sekolah yang akan dimasuki anaknya dengan

melihat hasil akreditasi yang disandang sekolah tersebut. Karena akreditasi sekolah adalah satu-satunya petunjuk untuk jaminan kualitas bagi sekolah, maka setiap sekolah diharapkan agar melaksanakan akreditasi sekolah melalui prosedur yang telah ditetapkan pemerintah.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 60 ayat 1 dan ayat 2 menegaskan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur formal dan jalur nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, serta akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan pemerintah dan /atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Penyelenggaraan akreditasi, sebagai salah satu kegiatan peningkatan mutu di bidang pendidikan, pada hakekatnya adalah satu upaya agar penyelenggara pendidikan dapat mencapai standar kualitas pendidikan yang telah ditetapkan dan pada gilirannya peserta didik dapat mencapai keberhasilan pendidikan, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan kepribadian peserta didik tersebut dan mendapatkan hasil yang maksimal yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara serta mendapatkan lulusan terbaik yang mampu bersaing dengan mutu pendidikan Negara lain.

Akreditasi sekolah adalah proses penilaian secara terus-menerus terhadap kelayakan dan kinerja satuan dan atau program pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Akreditasi merupakan alat untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sekolah. Dengan akreditasi diharapkan sekolah mengenal dirinya tentang kekuatan apa yang dimilikinya dan dapat dibanggakannya dan kelemahan apa pula yang menghambat perkembangannya sehingga ia kurang diminati

masyarakat. Artinya, ditinjau dari makna proses, maka akreditasi memiliki makna proses pendidikan. Dengan adanya akreditasi diharapkan kualitas sekolah juga akan lebih membaik, dan sekolah yang memiliki kualitas yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik dan mampu bersaing serta memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Selain akreditasi sekolah, supervisi kepala sekolah juga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah yang merencanakan dan melaksanakan program supervisi secara rutin sudah tentu akan berdampak positif bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan berdampak pada kinerja guru. Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu bertindak sebagai peneliti, dalam arti dapat mengumpulkan data yang akurat tentang proses belajar mengajar, menganalisisnya dan selanjutnya menarik kesimpulan untuk mengetahui kinerja guru. Peranan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan observasi kelas secara terencana, menjadi pendengar yang baik mengenai berbagai masalah yang di sampaikan oleh guru kepadanya, dan berusaha untuk mengikuti perkembangan isu dalam bidang pendidikan dan pengajaran khususnya mengenai proses belajar-mengajar.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kinerja guru pada satuan pendidikan kepala sekolah berkewajiban membimbing dan membina guru sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Pembinaan dan pembimbingan dapat dilakukan dengan supervisi kepala sekolah. Hal ini jelas tertuang dalam salah satu standar kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi supervisi. Dalam menjalankan tugas kepala sekolah sebagai supervisor harus bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Supervisor membina

peningkatan mutu akademik melalui penciptaan situasi belajar yang lebih baik dalam lingkungan fisik maupun non fisik. Selain itu juga dalam kepemimpinannya, kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Di sisi lain kepala sekolah harus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, sehingga guru merasa dihargai dan tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dimana pun mereka bertugas.

Menurut Permendiknas No. 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah yang harus dimiliki ada 5 kompetensi yaitu: (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi manajerial; (3) kompetensi kewirausahaan; (4) kompetensi supervisi dan (5) kompetensi sosial. Kompetensi supervisi menurut Permendiknas No. 13 tahun 2007 adalah: (1) merencanakan program supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervise terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan (3) menindak lanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Supervisi merupakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap permasalahan guru khususnya dalam hal akademik atau pengajaran. Supervisi kepala sekolah merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada

intinya adalah melaksanakan pembinaan terhadap guru dengan memberikan bimbingan dan bukan mencari kesalahan guru. Bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi oleh guru secara bersama-sama.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, umumnya para guru tidak terbuka dalam mengungkapkan kepuasan mereka atas kepemimpinan kepala sekolah. Mereka lebih memilih diam dan menjalankan tugas rutinnnya meskipun mereka kadang-kadang mengeluh di belakang.

Akreditasi sekolah, persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah dan kinerja guru merupakan masalah penting yang sifatnya berubah dari waktu ke waktu sehingga mendapat perhatian yang serius demi pengembangan sekolah dan karir guru yang akhirnya juga berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dari sinilah dapat dikatakan bahwa persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Jika guru mempunyai persepsi yang baik terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru akan menerima saran dan kritik yang diberikan oleh kepala sekolah maka guru akan memperbaiki kekurangannya sehingga guru akan dapat mengajar dengan baik. Sebaliknya jika guru mempunyai persepsi yang tidak baik atas saran dan kritik yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru, guru akan mengabaikan saran dan kritik yang diberikan oleh kepala sekolah maka mengakibatkan pengajaran guru kurang baik sehingga mengakibatkan turunnya produktifitas kinerja guru.

Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang guru SMA Swasta Santo Mikhael Pangururan terdapat kecenderungan bahwa

tingkat kinerja guru masih kurang, tidak seperti yang mereka harapkan. Fenomena ini tercermin masih terdapat gejala-gejala yang mengajar tidak terencana, lambat masuk kelas, membolos, malas, sering mengeluh. Keluhan yang disampaikan bukan hanya masalah penghasilan yang belum bisa memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat juga keluhan lain seperti kejenuhan dalam bekerja, iklim kerja yang kurang mendukung seperti hubungan dengan rekan kerja yang kurang saling mendukung, dan tingkah laku siswa yang semakin hari semakin membuat kesal.

Masih kurang harmonisnya hubungan antara guru dengan kepala sekolah, hal ini tercermin kurang terbangunnya komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah, kurang senangnya guru dalam menjalankan tugasnya, adanya sikap kepala sekolah yang kurang mau bekerja sama dalam hal-hal tertentu misalnya dalam hal penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Dalam melakukan supervisi atau pengawasan belum dilakukan sesuai dengan tujuan supervisi yaitu membantu guru untuk mengatasi masalah baik dalam pembelajaran maupun hal-hal yang berhubungan dengan tugas guru, tetapi masih ada yang melakukan supervisi dengan mengadakan penilaian saja tidak ada tindak lanjutnya sehingga guru kurang menyadari kekurangannya. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi mengajar guru. Guru-guru kurang optimal menjalankan tugasnya, hanya sekedar melaksanakan kewajiban sebagai guru saja dan guru akan mengulangi kesalahan-kesalahan yang sebelumnya dilakukannya.

Berdasarkan pemikiran diatas dapat dikemukakan bahwa dengan pencapaian akreditasi sekolah yang baik, dan persepsi guru mengenai

supervisikepala sekolah yang baik ternyata kinerja guru di SMA Swasta Santo Mikhael Pangururan juga akan bagus dan membaik. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Akreditasi Sekolah Dan Persepsi Guru Mengenai Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Santo Mikhael Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah:

1. Hasil penilaian akreditasi sekolah sering menunjukkan ketidaksesuaian dengan kenyataan di lapangan.
2. Masih adanya faktor yang menentukan dalam melaksanakan proses akreditasi sekolah, khususnya di SMA Swasta Santo Mikhael Pangururan
3. Kurangnya komunikasi guru dan kepala sekolah sehingga terkendala pengadaan supervisi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
4. Sebagian guru menganggap bahwa supervisi khususnya supervisi kepala sekolah tidak ada pengaruh terhadap proses pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, begitu banyaknya permasalahan yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan kinerja guru. Agar mendapatkan temuan yang terfokus dalam mendalami masalah dan menghindari terjadinya pengembangan analisis data serta karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini hanya dibatasi pada ruang lingkup

“Pengaruh Akreditasi Sekolah Dan Persepsi Guru Mengenai Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Swasta Santo Mikhael Panguruan Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh akreditasi sekolah terhadap kinerja guru SMA Swasta Santo Mikhael Panguruan Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Sejauhmana pengaruh persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Swasta Santo Mikhael Panguruan Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Sejauhmana pengaruh yang positif akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Swasta Santo Mikhael Panguruan Tahun Ajaran 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh akreditasi sekolah terhadap kinerja guru.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.
3. Untuk mengetahui pengaruh akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan hasil sebagai berikut:

1. Bagi guru: sebagai bahan masukan bagi guru semua bidang study dalam pencapaian kemampuan komunikasi ekonomi siswa.
2. Bagi sekolah: sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran dan akreditasi sekolah.
3. Bagi peneliti: sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.
4. Bagi pihak lain: Dapat memberikan bahan perbandingan dan masukan yang ingin melakukan penelitian berkaitan mengenai pengaruh akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.